



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1977–1983

Upaya Mewujudkan Persatuan dan Toleransi dalam Mengantisipasi Bullying dan Diskriminasi di SMK Al-Washliyah 3 Medan

Sahrinal, Sarah Salmazahra A. P, Siti Sallina, Siti Fatimah, Aqil
Indrardi Siregar, M. Difa Dafinda, Zilan Ramadhan, M. Abli Aarsal,
Uswatun Hasanah, Nadyra Ramadhani, Nirmawan

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2779>

How to Cite this Article

APA : Sahrinal, S., Salmazahra A. P, S. ., Sallina, S. ., Fatimah, S., Siregar, A. I. ., Dafinda, M. ., Ramadhan, Z. ., Aarsal, M. A. ., Hasanah, U. ., Ramadhan, N. ., & Nirmawan, N. (2025). Upaya Mewujudkan Persatuan dan Toleransi Mengantisipasi Bullying dan Diskriminasi di SMK Al-Washliyah 3. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1977 – 1983. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2779>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Upaya Mewujudkan Persatuan dan Toleransi dalam Mengantisipasi Bullying dan Deskriminasi di SMK Al-Washliyah 3 Medan

Sahrinal¹, Sarah Salmazahra A. P², Siti Sallina³, Siti Fatimah⁴, Aqil Indrardi Siregar⁵,
M.Difa Dafinda⁶, Zilan Ramadhan⁷, M. Abli Aarsal⁸, Uswatun Hasanah⁹, Nadyra
Ramadhani¹⁰, Nirmawan¹¹

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah¹⁻¹¹

*Email Korespondensi: sahrinal@umnaw.ac.id

Diterima: 31-12-2024

| Disetujui: 01-01-2025

| Diterbitkan: 02-01-2025

ABSTRACT

Bullying is a form of violent behavior with the power to harm a person or group verbally, physically, or psychologically. The impact obtained by victims of bullying is to have various mental problems and physical health complaints. This study uses a descriptive qualitative research method which aims to get an overview of family social support for adolescent victims of bullying in order to restore their social functioning and regain their confidence so that they can carry out their role in society as usual. The data collection technique used is a document study located at SMK Al Washliyah 3 Medan. The results showed that 2 dimensions of physical and verbal bullying were found at SMK Al-Washliyah 3 Medan. In the physical bullying dimension, it was found that 3 students experienced concealment of items and 2 students experienced foot sealing. There were 15 students who experienced the verbal bullying dimension, namely 5 students experienced being made fun of, 5 students experienced being called with disliked names, and 5 students experienced being called by their parents' names. Physical and verbal bullying are forms of aggressive behavior that have a negative impact on victims. Physical bullying includes direct actions such as hitting, kicking, or damaging the victim's belongings while verbal bullying involves insults, taunts, or demeaning nicknames.

Keywords: *Tolerance, Bullying, Youth Violence.*

ABSTRAK

Bullying merupakan bentuk perilaku kekerasan dengan adanya kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok secara verbal, fisik, maupun psikologis korban. Dampak yang didapatkan oleh korban *bullying* adalah memiliki berbagai masalah mental dan keluhan kesehatan fisik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai dukungan sosial keluarga terhadap remaja korban *bullying* agar dapat mengembalikan keberfungsian sosialnya dan mendapatkan kembali kepercayaan dirinya agar ia dapat menjalankan peranannya dalam masyarakat seperti biasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi dokumen yang berlokasi di sekolah tingkat SMK Al Washliyah 3 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 dimensi bullying fisik dan verbal yang ditemukan di SMK Al-Washliyah 3 Medan. Pada dimensi bullying fisik ditemukan 3 siswa mengalami penyembunyian barang dan 2 siswa mengalami penjegelan kaki. Terdapat 15 siswa yang mengalami dimensi bullying verbal yaitu 5 siswa mengalami di olok-olok, 5 siswa mengalami pemanggilan dengan sebutan yang tidak disukai, dan 5 siswa mengalami pemanggilan dengan nama orang tua. *Bullying* fisik maupun verbal merupakan bentuk perilaku agresif yang memberikan dampak negatif bagi korban. *Bullying* fisik mencakup tindakan langsung seperti memukul, menendang, atau merusak barang korban sementara *bullying* verbal melibatkan penghinaan, ejekan, atau pemberian julukan yang merendahkan.

Kata kunci : *Toleransi, Bullying, Kekerasan Remaja.*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena yang meresahkan dan memprihatinkan, terutama ketika terjadi di lingkungan lembaga pendidikan. Kasus *bullying* di lembaga pendidikan seperti sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, semakin marak terjadi. Sekolah, madrasah, bahkan pesantren yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk belajar dan berkembang, seringkali menjadi arena bagi perilaku-perilaku negatif seperti *bullying*. *Bullying* yang biasanya terjadi di lembaga pendidikan adalah pemalakan, ejekan, pengucilan, tindakan memperlakukan seseorang, dan tindakan kekerasan fisik lainnya (Sarifah 2023). Kasus *bullying* dapat dilakukan oleh siapa saja, baik antar teman, antar siswa, antar kelompok di sekolah, kakak kelas, bahkan guru. *Bullying* tidak hanya meninggalkan dampak psikologis yang mendalam bagi korban, tetapi juga mengganggu proses belajar mengajar serta menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk tumbuh kembangnya peserta didik. *Bullying* dapat mempengaruhi prestasi akademik hingga putus sekolah, menurunkan tingkat kehadiran di sekolah, menurunkan nilai akademik siswa, menurunkan IQ siswa, hilangnya kepercayaan diri, depresi, dan menyebabkan tingginya angka kenakalan remaja (Oktaviany dan Ramadan 2023). Untuk mengatasi permasalahan *bullying* di lembaga pendidikan, diperlukan upaya yang komprehensif dan terintegrasi. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan karakter toleransi. Toleransi menjadi nilai yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap individu, terutama dalam lingkungan pendidikan, karena dengan toleransi, seseorang akan lebih mampu menghargai perbedaan dan menghormati hak-hak orang lain.

Pembentukan Satuan Tugas Anti Pelecehan di Sekolah menjadi salah satu langkah konkret dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *bullying*. Satuan tugas ini memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti pentingnya toleransi dan bahaya perilaku *bullying*. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, Satuan Tugas Anti Pelecehan di Sekolah dapat menjadi garda terdepan dalam membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua pihak (Siswati dan Saputra 2023). Dalam konteks yang lebih luas, upaya mengatasi *bullying* di lembaga pendidikan juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah dan *stakeholder* terkait perlu berperan aktif dalam memberikan dukungan kebijakan dan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari *bullying*. Program-program seperti sekolah ramah anak dan internalisasi karakter toleransi melalui sekolah menjadi sangat penting untuk membangun budaya sekolah yang inklusif dan menghormati keberagaman. Dengan demikian, pembiasaan toleransi di lembaga pendidikan bukan hanya sekedar program, tetapi harus menjadi bagian integral dari karakter siswa. Penelitian ini mengeksplorasi upaya internalisasi karakter toleransi yang dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi *bullying*. Karena ketika individu memiliki karakter toleransi yang kuat, mereka cenderung lebih mampu menghargai perbedaan, menghormati hak-hak orang lain, dan memiliki empati terhadap kondisi orang lain. Internalisasi karakter toleransi tidak hanya bersifat reaktif terhadap kasus *bullying* yang terjadi, tetapi juga bersifat preventif dalam mencegah terjadinya *bullying* dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu, peneliti melakukan sosialisasi anti-*bullying* di SMK AL-WASHLIYAH 3 MEDAN, dengan tujuan agar para siswa memahami pentingnya menjaga kerukunan antar siswa serta membangun sikap toleransi. Kegiatan ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya tindakan *bullying*, khususnya dalam hal perilaku maupun ucapan, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis, penuh kedamaian, dan bebas dari tindakan saling merendahkan atau mengejek antar sesama siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Bullying adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan untuk melukai orang lain (Smith, 2016). Tidak ada kesepakatan universal tentang definisi *bullying*, tetapi ada beberapa konsensus bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yang memenuhi dua kriteria: (1) pengulangan, yang terjadi lebih dari satu kali, dan (2) ada ketidakseimbangan kekuatan sedemikian rupa dan sulit bagi korban untuk membela diri (Olweus, 1999). Kedua kriteria ini terkadang menjadi sebuah masalah terkait dengan *cyberbullying*, atau *bullying* dalam konteks lain seperti yang terjadi di penjara (Ireland, 2011). Definisi singkatnya adalah 'penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis' (Smith & Sharp, 1994) dipahami bahwa *bullying* merupakan perilaku kekerasan yang memiliki dampak dalam jangka waktu pendek maupun panjang bagi kesehatan fisik atau psikis seseorang dan dapat berakhir pada kematian (Marella, A., & Marchira, 2017).

Jenis dan bentuk dari *bullying* dipahami dalam bentuk tindakan agresi secara langsung (kekerasan fisik ataupun lisan secara langsung), dan secara tidak langsung (membuat fitnah atau rumor, memanipulasi ataupun pengucilan). Walau begitu, di remaja kini bentuk dari *bullying* pun telah muncul dengan teknologi komunikasi yang lebih modern, yang telah dikenal sebagai *cyberbullying* (An & Salmivalli, 2013).

Bullying fisik, *Bullying* dalam bentuk fisik lebih dari sekedar kekerasan seperti memukul dan menendang, *bullying* fisik juga termasuk mencuri barang korban, atau merusak properti milik korban (Lee, 2004). Meskipun *bullying* fisik merupakan jenis *bullying* yang paling mudah diidentifikasi dan terlihat, namun hanya 1:3 kasus *bullying* fisik yang dilaporkan oleh anak-anak sekolah (Coloroso, 2008; Sejiwa, 2008). *Cyberbullying* merupakan tindakan agresif yang ditujukan pada seseorang melalui alat elektronik, alat canggih ini digunakan untuk mengejek, menghina, mengancam, melecehkan, dan/atau mengintimidasi korban dalam ruang lingkup daring (Raskauskas & Stoltz, 2007; Smith & Slonje, 2010). Contoh dari *cyberbullying* ialah mengirim pesan atau gambar yang mengganggu, mengirimkan pesan suara yang kejam atau mengancam, *silent calls*, membuat komunitas atau forum daring yang menjatuhkan harga diri korban, mengucilkan korban dalam ruang obrolan dan *happy slapping* yaitu video korban yang sedang dibully disebarluaskan dalam dunia maya (Humaedi, 2017).

Korban perilaku *bullying* dapat mengalami berbagai macam gangguan yaitu meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) di mana terjadinya rasa tidak nyaman pada korban, rendah diri, terjadi penyesuaian sosial yang buruk dengan adanya rasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, jauh dari pergaulan, bahkan mempunyai keinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan dan hinaan (Wiyani, 2014). Dampak lain dari perilaku *bullying* adalah kesehatan mental anak menjadi buruk seperti rasa cemas yang tinggi bahkan menyebabkan depresi (Rigby, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardiana and Westa (2015) yaitu, korban dari perilaku *bullying* dapat menjadi faktor resiko depresi pada remaja. Depresi pada remaja dapat berdampak buruk, salah satunya seperti perubahan pikiran yaitu adanya ide untuk bunuh diri. Karena perilaku *bullying* merupakan suatu perilaku yang dilakukan terus menerus, maka korban sangat mudah dalam tekanan.

Persatuan adalah suatu kondisi di mana individu atau kelompok yang memiliki latar belakang, pandangan, atau kepentingan yang berbeda dapat hidup berdampingan secara harmonis. Persatuan tidak hanya mengedepankan kebersamaan, tetapi juga mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama tanpa memandang perbedaan. Dalam konteks sekolah, persatuan menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan penuh kebersamaan, sehingga siswa merasa dihargai dan mampu berkembang secara maksimal.

Toleransi adalah sikap menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan yang ada, baik dalam hal agama, budaya, pandangan, maupun kebiasaan individu atau kelompok lain. Sikap ini tidak berarti harus setuju dengan semua perbedaan, tetapi mampu hidup berdampingan tanpa memaksakan kehendak pada orang lain. Di lingkungan sekolah, toleransi penting untuk menjaga kerukunan antar siswa, mencegah konflik, serta mendukung suasana belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Sebaliknya, diskriminasi adalah perilaku, sikap, atau tindakan yang memperlakukan seseorang atau kelompok secara tidak adil berdasarkan perbedaan tertentu, seperti agama, ras, jenis kelamin, atau status sosial. Diskriminasi sering kali menimbulkan ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan rasa tersisih pada individu yang menjadi korban. Di lingkungan sekolah, diskriminasi dapat menyebabkan siswa kehilangan rasa percaya diri, merasa terasing, dan bahkan memicu konflik yang merugikan proses pembelajaran.

Kurangnya persatuan dan toleransi di lingkungan sekolah dapat memicu terjadinya diskriminasi, yang pada akhirnya berdampak buruk bagi hubungan antar siswa dan suasana belajar. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai persatuan dan toleransi sejak dini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, aman, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini dibuat dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data non-numerik. Metode ini berfokus pada penggalian makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen, dengan mempertimbangkan konteks dan dinamika yang terjadi.

Tim peneliti terlebih dahulu mendiskusikan dan menentukan tema atau topik penelitian, lokasi kegiatan, serta melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi target dan kebutuhan penelitian. Selain itu, wawancara juga dilakukan di luar kelas untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait situasi dan kondisi yang relevan. Berdasarkan hasil diskusi dan analisis, peneliti menetapkan target sekolah dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan pada 16 November 2024. Setelah melalui pertimbangan matang, tim memutuskan untuk melaksanakan kegiatan ini di SMK Al-Washliyah 3 Medan.

HASIL

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 16 November 2024; yang dilaksanakan pada pukul 09.00 s.d. 10.00 WIB dan berlokasi di SMK AL WASHLIYAH 3 MEDAN Peserta kegiatan sosialisasi berjumlah 32 orang siswa. Berikut ini hasil kegiatan yang dilaksanakan ketika sosialisasi berlangsung, yaitu sebagai berikut:

DIMENSI	INDIKATOR	JUMLAH
bullying fisik	mencubit, memukul, menyembunyikan barang, memeras, menarik kerah baju, menumpahkan makanan dengan sengaja dan menjegal kaki	5 siswa

bullying verbal	mengolok-olok, memanggil dengan sebutan yang tidak disukai, memanggil dengan nama orang tua	15 siswa
-----------------	---	----------



Gambar diatas melakukan sesi tanya jawab kepada mahasiswa yang ditanyakan langsung kepada siswi atas nama Shintya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan berbagai kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Dalam kategori *bullying* fisik, tercatat sebanyak 5 kasus berupa kekerasan fisik, seperti memukul atau menendang, 3 kasus menyembunyikan barang milik teman, dan 2 kasus menumpahkan makanan secara sengaja untuk merugikan pihak lain. Sementara itu, pada kategori *bullying* verbal, ditemukan 15 kasus dengan rincian 5 kasus mengejek nama orang tua siswa, 5 kasus mengolok-olok dengan kata-kata yang merendahkan, dan 5 kasus memanggil teman dengan julukan atau sebutan yang tidak disukai. Kasus-kasus ini menunjukkan adanya perilaku *bullying* yang cukup mengkhawatirkan, baik secara fisik maupun verbal, yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap korban, baik secara psikologis maupun sosial.

Hasil temuan ini menegaskan pentingnya upaya pencegahan dan penanganan *bullying* di lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif.

bullying fisik dan verbal dapat menyebabkan masalah psikologis seperti rendah diri, stres, depresi, dan bahkan keinginan untuk mengisolasi diri dari lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan, *bullying* juga berdampak pada menurunnya prestasi akademik dan gangguan pada proses belajar mengajar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peran aktif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui edukasi, penanaman nilai toleransi, serta penerapan sanksi yang tegas, sehingga tercipta lingkungan yang aman, harmonis, dan mendukung perkembangan positif bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Al-Washliyah 3 Medan, terdapat dua jenis *bullying* yang teridentifikasi, yaitu *bullying* verbal dan fisik. Dari data yang diperoleh, sebanyak 5 siswa mengalami *bullying* fisik, sedangkan 15 siswa mengalami *bullying* verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kirmandita, P. (2017, Mei 16). Mencegah Anak-Anak Melakukan Bullying Berbasis SARA. Retrieved from Tirto.id: <https://tirto.id/mencegah-anak-anak-melakukan-bullying-berbasis-sara-coMB>
- Limber, S., Kowalski, R. M., & Agatston, P. (2014a). *Cyber bullying: A prevention curriculum for grades 3–5* (2nd ed.) Center City, MN: Hazelton.
- Limber, S., Kowalski, R. M., & Agatston, P. (2014b). *Cyber bullying: A prevention curriculum for grades 6–12* (2nd ed.) Center City, MN: Hazelton.
- Limber, S., Kowalski, R. M., Agatston, P., & Huynh, H. (2016). *Bullying and children with disabilities*. In B. Spodek & O. Saracho (Eds.), *Research on bullying in early childhood education* (pp. 129–155). New York, NY: Information Age.
- Romadhoni, M. T., Heru, M. J., Rofiqi, A., Hasanah, Z. W., & Yani, V. A. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 150-164.
- Rusydi, & Zolehah. (2018). Makna Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan KeIndonesian. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 170-181.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Panduan bagi Orangtua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.